

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi atau lembaga ekonomi yang didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu mendapatkan keuntungan optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, serta memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*shareholder*). Seiring makin ketatnya persaingan usaha menuntut perusahaan agar memiliki ketepatan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, salah satunya adalah manajemen kas untuk menentukan besarnya persediaan kas yang optimal bagi perusahaan.

Tujuan dasar dari manajemen kas adalah memepercepat penagihan kas dan memperlambat pengeluaran kas selama mungkin sehingga akan menghasilkan peningkatan ketersediaan kas (Horne dan wachowicz, 2005:332).

Cash holdings yang ada di penyimpanan perusahaan adalah uang tunai yang akan digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan seperti untuk membeli keperluan untuk persediaan perusahaan , untuk pembayaran utang perusahaan dan juga untuk kegiatan perusahaan lainnya. Persediaan kas yang ada di perusahaan dapat berupa uang tunai yang ada pada penyimpanan perusahaan dan bisa juga uang perusahaan yang disimpan di bank oleh perusahaan dimana dapat dicairkan oleh perusahaan apabila membutuhkan kas tersebut (Mhd. Septa Andika, 2017).

Tujuan perusahaan memiliki *cash holdings* antara lain membayar hutang, membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan serta sebagai cadangan apabila terdapat kebutuhan uang tunai secara mendadak. Oleh sebab itu, pentingnya mengatur jumlah kas yang ideal bagi perusahaan telah menumbuhkan perhatian dari berbagai kalangan baik itu para eksekutif, analis, dan investor terhadap penahanan kas (*cash holdings*) (Daher, 2010).

Kas juga merupakan komponen penting bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan, karena dengan adanya kas, perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya dan dapat digunakan sebagai media investasi untuk menghasilkan keuntungan. Sebagai contoh, kewajiban membayar hutang kepada penyedia barang (supplier), kewajiban membayar gaji dan upah tenaga kerja sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang mengakibatkan pailit (Agus Sartono, 2012 : 415).

Tingkat *cash holdings* harus dapat diperkirakan dengan tepat oleh perusahaan supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat terpenuhi. Perusahaan manufaktur rentan terhadap krisis likuiditas karena cenderung menyimpan aset dalam bentuk tak lancar seperti mesin, tanah, dan bangunan. Ketika perusahaan membutuhkan dana mendadak yang tidak bisa dicukupi oleh saldo kas yang mereka miliki maka mereka akan kesulitan dalam memenuhi kekurangan dana tersebut dikarenakan mesin, tanah, dan bangunan tergolong dalam aset tak lancar. Sekalipun mesin, tanah, dan bangunan tersebut dapat dijual dalam tempo yang singkat, akan ada biaya yang ditimbulkan dalam mengubah aset tak lancar

tersebut menjadi kas. Oleh karena itu, penentuan *cash holdings* yang optimal sangat dibutuhkan (Mhd. Septa Andika, 2017).

Berdasarkan pernyataan Ferreira dan Vilela (2004) ada nya beberapa manfaat bagi perusahaan apabila memiliki *cash holdings* akan dapat mengurangi kemungkinan resiko terjadinya financial distress akibat kondisi perekonomian yang tidak menentu. sehingga *cash holding* inilah yang akan menjadi dana cadangan perusahaan untuk menghindari resiko kebangkrutan. Pernyataan kim et al (2011) sebuah perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah untuk perusahaan tersebut untuk dapat masuk ke pasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana perusahaan yang besar tidak akan memerlukan kas yang disimpan dalam jumlah yang besar seperti yang dilakukan oleh perusahaan berskala kecil yang mana perusahaan kecil akan menyimpan kas nya dalam jumlah yang besar akan terhindar dari resiko kebangkrutan .

Dari pernyataan Ginglinger dan Saddour (2007) adanya berapa tingkat *cash holding* yang akan dipegang oleh perusahaan adalah keputusan keuangan yang penting yang akan dibuat oleh seorang manajer. ketika adanya aliran kas yang masuk, maka seorang manajer yang memiliki pengalaman akan memutuskan akan membagikannya kepada para pemegang saham sebagai deviden atau manajer akan menahan kas tersebut untuk dijadikan sebagai modal untuk perusahaan yang akan diinvestasikan kembali agar mendapatkan keuntungan untuk perusahaan, atau bisa juga manajer hanya akan menyimpan kas tersebut untuk berjaga sebagai cadangan apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan .

Perusahaan perlu memerhatikan kebutuhan dana untuk operasional perusahaan. kesalahan dalam memeperhitungkan mengakibatkan operasional perusahaan terkendala. Salah satu peranan penting atas ketersediaan *cash holdings* bagi perusahaan dihadapkan dengan fenomena sebagai berikut:

Siapa yang tidak kenal dengan 7-Eleven? Bisnis *convenience store* dari PT. Modern Sevel Indonesia yang telah eksis di Indonesia sejak tahun 2009. 7-Eleven merupakan pelopor *convenience store* pertama di Indonesia dan diikuti oleh beberapa kompetitor lainnya. Sebagai salah satu *convenience store*, 7-Eleven memberikan kenyamanan bagi pelanggannya, salah satunya dengan memberikan jaringan Internet gratis. Oleh karena itu, 7-Eleven selalu diramaikan oleh pengunjung dari pelajar, mahasiswa, hingga orang-orang kantor.

Namun, pada Tanggal 30 Juni 2017, 7-Eleven resmi ditutup karena beberapa alasan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki Perseroan dalam menunjang kegiatan operasional toko. Lalu, apa saja penyebab tutupnya bisnis 7-Eleven?

- **Ekspansi Secara Cepat & Agresif**

Chandra Wijaya, sebagai Direktur Keuangan Modern Internasional menyadari bahwa ekspansi gerai 7-Eleven dilakukan terlalu cepat di awal. Ekspansi yang dilakukan oleh 7-Eleven dibiayai oleh pinjaman sehingga dana yang seharusnya dapat digunakan untuk operasional bisnis justru digunakan untuk membayar pinjaman beserta bunga yang jumlahnya sangat signifikan. Hal ini tentu dapat mengganggu modal kerja.

- **Biaya Operasional Berlebih**

Sebelum memulai bisnisnya, 7-Eleven telah melakukan pembayaran sewa tempat untuk 5-10 tahun ke depan, di mana biaya tersebut telah mereka bayarkan di muka. Tak hanya itu, 7-Eleven juga melakukan renovasi besar-besaran untuk mengikuti standar 7-Eleven Inc. Hal ini tentu memberikan dampak negatif bagi arus kas perusahaan, yaitu modal yang seharusnya digunakan untuk biaya operasional justru terpakai di awal untuk biaya sewa yang seharusnya dapat dibayarkan per bulan atau per tahun.

- **Pembengkakan Laporan Keuangan**

Beban biaya operasional membengkak dalam laporan keuangan 7-Eleven. Menurut laporan keuangan konsolidasian MDRN, pada kuartal 1 2017 7-Eleven mengalami kerugian hingga Rp447,9 miliar. Di mana pada kuartal 1 2016, 7-Eleven masih mendapatkan laba sebesar Rp21,3 miliar.

- **Daya Beli Menurun**

Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita mengaku bahwa pada lebaran 2017 lalu telah terjadi penurunan daya beli masyarakat yang disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat yang semakin cerdas dalam menggunakan uangnya. Ditambah lagi kompetitor 7-Eleven yang semakin menyebar dan menawarkan bisnis serupa dengan harga yang lebih murah. Hal ini semakin membuat 7-Eleven ditinggalkan oleh pelanggannya.

Fenomena selanjutnya, **PT Sumberdaya Sewatama Tbk (SSMM)** harus tetap melunasi utang dan obligasi yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Kewajiban ini harus tetap dijalani meskipun Sewatama terancam kesulitan bayar

karena menurunnya kinerja emiten. Analis Panin Sekuritas William Hartanto menjelaskan, penerbitan utang baru bisa dilakukan jika Sewatama kesulitan membayar utang yang jatuh tempo.

“Emiten bisa saja membuka surat utang baru jika memang kesulitan membayar utang, tetap harus dilunasi,” kata dia kepada Okezone.

Untuk diketahui, kinerja perusahaan mengalami penurunan business karena RUPTL PT PLN 2019-2028 yang mengurangi sewa genset. Hal ini menjadikan proforma arus kas perusahaan ke depan akan terus menurun, sehingga mengganggu kemampuan membayar bunga dan utang perusahaan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan pun negatif sebesar 17-20% selama 3 tahun terakhir. Diprediksi pendapatan pada tahun ini akan mengalami penurunan sebesar 36% menjadi sekitar Rp483 miliar. Adapun total utang sebesar Rp2,83 triliun. Terdiri dari perbankan Rp809 miliar, obligasi Rp764 miliar, Bank Syariah Mandiri Rp153 miliar dan Trakindo Rp1,1 triliun. Oleh karena itu, perusahaan mengajukan proposal awal restrukturisasi dengan perpanjang tenor hutang pihak ketiga menjadi 20 tahun. Kemudian, bunga obligasi menjadi 0%, jadwal pembayaran pokok (melalui penjualan aset dan mekanisme cash sweep) 1-5 tahun sebesar 1.25% (6.25%), 6-10 tahun sebesar 2.50% (12.5%), 11-15 tahun sebesar 5.00% (25%), 15-20 tahun sebesar 11.25% (56.25%), jadi total 100% (okezone.com).

Fenomena lainnya yaitu, Setelah Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) berakhir dikarenakan adanya masalah pada arus kas perusahaan, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. membahas mekanisme eksekusi atas aset Dunia Pangan Group yang menjadi jaminan kepada pemegang obligasi dan sukuk ijarah.

Pembahasan mekanisme eksekusi aset jaminan dilakukan dalam rapat umum Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Ijarah (RUPSI) yang digelar di The Energy Building SCBD Jakarta Selatan, pada Senin (17/6/2019). Sekretaris Perusahaan AISA Michael H. Hadylaya mengatakan, perseroan mengakomodir pemegang obligasi dan sukuk ijarah untuk membahas mekanisme eksekusi aset Dunia Pangan Group, terutama aset PT Jatisari Sri Rejeki dan PT Sukses Abadi Karya Inti, yang digunakan sebagai jaminan untuk obligasi dan sukuk ijarah. Sebagai informasi, AISA menerbitkan obligasi TPS Food I tahun 2013 dengan nilai emisi Rp600 miliar dan tingkat bunga 10,25% per tahun, serta Sukuk Ijarah TPS Food I tahun 2013 dengan nilai emisi Rp300 miliar. Selain itu, perseroan juga menerbitkan Sukuk Ijarah TPS Food II tahun 2016 dengan nilai emisi Rp1,01 triliun. "Karena ada kewajiban untuk eksekusi dalam 2 bulan sesuai dengan UU PKPU, sehingga tadi terkait mekanisme bagaimana bagaimananya diputuskan di situ [RUPO dan RUPSI]," katanya ditemui usai RUPSI. Terkait mekanisme eksekusi aset jaminan, dibentuk panitia kecil yang terdiri dari Wali Amanat dan pemegang obligasi. Pembentukan panitia kecil ini untuk membantu tugas Wali Amanat dan memastikan penjualan aset berjalan baik dengan harga terbaik.

AISA tidak memiliki nilai tertentu atas aset yang digunakan sebagai jaminan obligasi dan sukuk ijarah. Perusahaan menyerahkan seluruhnya kepada pihak appraisal. Michael memerinci, aset Dunia Pangan Group yang dijadikan jaminan berupa benda tetap dan benda bergerak di antaranya tanah, mesin, bangunan. "Ini akan dieksekusi hak tanggungannya. Mekanisme akan digodok dulu. Teknisnya

bagaimana, kapan, mereka yang diberikan mandat," imbuhnya. Setelah PKPU berakhir, rencana perseroan berikutnya yakni fokus pada operasional perusahaan dan mengejar penyelesaian terhadap pekerjaan rumah yang tersisa. Perseroan juga berharap agar BEI dapat segera membuk suspensi atas saham AISA. Dia menambahkan, perseroan memang belum melaporkan terkait rencana perusahaan ke depan setelah PKPU berakhir. Namun, dia memastikan perseroan selalu berkomitmen atas keberlangsungan usaha. "[Setelah RUPO], kami fokus operasional agar dapat memperoleh pendapatan untuk bayar hutang. Fokus kami kerja, kerja, dan kerja," imbuhnya.

Penelitian mengenai *cash holdings* banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holdings* adalah sebagai berikut:

1. *Investment oppoortunity set* yang diteliti oleh Omi Pramiana, Dhani Ichsanuddin dan Diah Hari S (2015), I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa (2016), Musyrifah Ratnasari (2015), Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015).
2. *Cash conversion cycle* yang diteliti oleh Hanafi Prasentianto (2014), Mhd. Septa Andika (2017), Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018), Fahrozi Dwitama(2017), Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015).

3. Kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Mawardi dan Nurhalis (2018), Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015).
4. Kepemilikan institusional yang diteliti oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Mawardi dan Nurhalis (2018), Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015).
5. Komisaris independen yang diteliti oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Mawardi dan Nurhalis (2018), Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015).
6. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Hanafi Prasentianto (2014), Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018).
7. *Leverage* yang diteliti oleh Hanafi Prasentianto (2014), Mhd. Septa Andika (2017), Musyrifah Ratnasari (2015), Fahrozi Dwitama(2017).
8. *Capital expenditure* oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Musyrifah Ratnasari (2015).
9. Pertumbuhan penjualan oleh Hanafi Prasentianto (2014).
10. *Cash flow* oleh Hanafi Prasentianto (2014), I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa (2016), Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018), Musyrifah Ratnasari (2015), Fahrozi Dwitama(2017).
11. Modal kerja Bersih yang diteliti oleh Hanafi Prasentianto (2014), Mhd. Septa Andika (2017), Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018).
12. *Growth opportunity* yang diteliti oleh Mhd. Septa Andika (2017).

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cash Holdings* Berdasarkan
Penelitian-penelitian Sebelumnya

No	Tahun	Penelitian	Investment opportunity set	Cash conversion cycle	kependidikan manajerial	kependidikan Institusional	Komisaris berdasarkan perusahaan	Ukuran perusahaan	Leverage	Dividend Payment	Capital expenditure	kependidikan penjualan	Cash flow	Modal kerja Bersih	Growth opportunity
1	2014	Hanafi Prasentianto	-	√	-	X	-	x	X	-	-	X	√	x	-
2	2015	Omi Pramiana, Dhani Ichsanuddin dan Diah Hari S	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	2015	Musyrifah Ratnasari	x	-	-	-	-	-	√	-	x	-	√	-	-
4	2015	Sheryl Yuliana Senjaya, I Ketut Yadnyana	√	x	√	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-
5	2016	I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
6	2017	Mhd. Septa Andika	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	X	√
7	2017	Fahrozi Dwitama	-	x	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-
8	2018	Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan	-	x	-	√	-	√	-	-	-	-	-	X	-
9	2018	Mawardi dan Nurhalis	-	-	X	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
10	2019	Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany	-	-	X	x	x	-	-	-	√	-	-	-	-

Keterangan:

√ = Mempengaruhi

- = Tidak diteliti

X = Tidak Berpengaruh

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana dengan judul “Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle* dan *Corporate Governance Structure* Terhadap *Cash Holdings*”. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan yang terdaftar di Seluruh perusahaan sektor *industry property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dari tahun 2008-2014. Variabel Independen dalam penelitian tersebut yaitu *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle* dan *Corporate Governance Structure*. Variabel dependen yaitu *Cash Holdings*. Unit analisis dalam penelitian tersebut yaitu seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel dari penelitian ini adalah 42 Perusahaan. Unit observasi menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purpose sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut periode 2008-2014 dan perusahaan yang memiliki data lengkap dalam laporan keuangan. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holdings*. *Cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap *cash holdings*.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun data penelitian dan unit analisis. Dalam penelitian sebelumnya meneliti pada

tahun 2008-2014 sedangkan penulis memilih tahun 2016-2018. Penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya meneliti sektor *industry property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan Penulis memilih tahun data pada 2016-2018 yaitu pelemahan Rupiah terhadap USD mengakibatkan naiknya harga bahan baku (Herdaru Purnomo, CNBC Indonesia). Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yaitu perusahaan manufaktur rentan terhadap krisis likuiditas karena cenderung menyimpan aset dalam bentuk tak lancar seperti mesin, tanah, dan bangunan. Ketika perusahaan membutuhkan dana mendadak yang tidak bisa dicukupi oleh saldo kas yang mereka miliki maka mereka akan kesulitan dalam memenuhi kekurangan dana tersebut dikarenakan mesin, tanah, dan bangunan tergolong dalam aset tak lancar. Sekalipun mesin, tanah, dan bangunan tersebut dapat dijual dalam tempo yang singkat, akan ada biaya yang ditimbulkan dalam mengubah aset tak lancar tersebut menjadi kas. Oleh karena itu, penentuan *cash holdings* yang optimal sangat dibutuhkan (shaleh afif, prasetiono, 2016).

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai *cash holdings* telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holdings*. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan *corporate governance structure* terhadap *cash holding*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Omi Pramiana, Dhani Ichsanuddin dan Diah Hari S (2015), I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan

Yasa (2016), dan Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *cash holdings*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musyrifah Ratnasari (2015) *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Prasentianto (2014) dan Mhd. Septa Andika (2017) *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holdings*. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018), Fahrozi Dwitama(2017) dan Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015) *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Mawardi dan Nurhalis (2018) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Mawardi dan Nurhalis (2018) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019), Mawardi dan Nurhalis (2018) komisaris

independen berpengaruh terhadap *cash holdings*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sheryl Yuliana Senjaya dan I Ketut Yadnyana(2015) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Prasentianto (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Septa Andika (2017), Musyrifah Ratnasari (2015), Fahrozi Dwitama(2017) *lverage* berpengaruh terhadap *cash holdings*. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Prasentianto (2014) *lverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti Liana Susanto, Henny Wirianata dan Viriany (2019) *capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holdings*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Musyrifah Ratnasari (2015) *capital expenditure* tidak berpengaruh pada *cash holdings*. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Prasentianto (2014) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Prasentianto (2014), I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa (2016), Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018), Musyrifah Ratnasari (2015), Fahrozi Dwitama(2017) *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holdings*. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Prasentianto (2014), Mhd. Septa Andika

(2017), Cicilia Citra Liadi dan I Ketut Suryanawan (2018) modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Septa Andika (2017) *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan judul penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle* dan *Corporate Governance Structure* Terhadap *Cash Holdings*”** (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan yang kekurangan kas sehingga kegiatan operasional perusahaan terhambat.
2. Kekurangan tersebut terjadi karena ketidakcukupan *cash holdings* yang ada di perusahaan.
3. Dampak dari fenomena bagi perusahaan yaitu terhambatnya operasional perusahaan, ketidakmampuan perusahaan membayar upah dan mengakibatkan perusahaan pailit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:.

1. Bagaimana *investment opportunity set* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Bagaimana *cash conversion cycle* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
3. Bagaimana kepemilikan manajerial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
4. Bagaimana kepemilikan institusional pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
5. Bagaimana komisaris independen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
6. Bagaimana *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
7. Seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
8. Seberapa besar pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
10. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
11. Seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui *investment opportunity set* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui *cash conversion cycle* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

5. Untuk mengetahui komisaris independen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
6. Untuk mengetahui *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *investment opportunity set* terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komisaris independen terhadap *cash holdings* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut :

1. *Investment opportunity set* dapat memberikan informasi tentang nilai kesempatan berinvestasi yang bermanfaat bagi dunia bisnis.
2. *Cash conversion cycle* dapat memberikan informasi tentang siklus perputaran kas mengenai penjualan, piutang dan utang perusahaan.
3. *Corporate governance structure* dapat memberikan informasi tentang meningkatkan perlindungan hak pemegang saham dan bertindak sebagai pengawas manajemen agar tidak memenuhi kepentingannya sendiri.
4. *Cash holdings* dapat memberikan informasi tentang pentingnya persediaan kas untuk memenuhi keberlangsungan operasional perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain.

1. Bagi penulis
 - a. *Investment opportunity set* digunakan penulis untuk melihat seberapa besar upaya manajer perusahaan untuk memaksimalkan *cash holdings* di perusahaan.

- b. *Cash conversion cycle* digunakan penulis untuk mengetahui perputaran *inventory*, *account payable* dan *account receivable*.
 - c. *Corporate governance structure* digunakan penulis untuk melihat seberapa besar peranan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris independen pada perusahaan.
 - d. Mengetahui lebih mendalam tentang manajemen kas untuk menentukan besarnya persediaan *cash holdings* yang optimal bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki manajemen kas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan indikator *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan *corporate governance structure* yang meningkatkan *cash holdings* di perusahaan tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan *Corporate Governance structure*.
 - d. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi pihak lain
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep *cash holdings*

- b. Diharapkan hasil penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangasih pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi.
- d. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan *corporate governance structure*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 hingga penelitian selesai.